

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah memiliki musik tradisional khas yang terbentuk dari pengaruh budaya dan tradisi lokal, sejarah, lingkungan alam dan kepercayaan masyarakat yang ada di daerah tersebut.¹ Musik tradisional memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya suatu bangsa, memperkaya warisan seni dan budaya dunia, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberagaman dan kekayaan seni dunia. Melalui musik tradisional, nilai-nilai luhur dan sejarah masyarakat dapat terus hidup dan dikenal oleh generasi penerus bangsa.

Musik tradisional dikaitkan dengan ajaran moral, etika, agama dan kepercayaan dalam masyarakat. Ini dilihat sebagai bagian dari sejarah perkembangan musik dan digunakan sebagai hiburan, digunakan dalam upacara atau ritual, sebagai sarana komunikasi, sebagai pengiring tarian, sebagai alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani, dan untuk membentuk watak manusia.² Dapat disimpulkan bahwa musik tradisional

¹ Ketut Wisnawa, *Seni Musik Tradisi Nusantara*, (Badung, Bali: Nilacakra, 2020),

3

² Akhmalul Khuluq, *Alat Musik Tradisional Nusantara*, (Surabaya: JPBOOK, 2015), 1

sebagai musik yang diwariskan turun-temurun secara lisan dan mencerminkan identitas suatu daerah.

Toraja Utara, salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan yang dimekarkan dari kabupaten Tana Toraja pada 24 Juni 2008 dengan ibu kota Rantepao.³ Toraja Utara dikenal dengan keunikan warisan budaya, destinasi objek wisata, keindahan panorama alam dan musik tradisionalnya. Musik tradisional dari Toraja antara lain *pa'karombi*, *pa'tulali'*, *pa'pelle'*, *passuling* dan *pa'geso'-geso'*.⁴

Karombi, salah satu alat musik tradisional dari Toraja yang dikenal dengan nama "*bulisak ma'kada datu*" yang artinya potongan kayu yang berbicara seperti dewa. Dengan kata lain, *karombi* merupakan alat musik yang dimainkan para dewa. Menurut mitos orang Toraja, *karombi* adalah alat musik para dewa yang dibawa oleh Liling Sugi' ke bumi bersamaan dengan suling *lembang*, yang terbuat dari bambu besar (*pattung*) kering yang seratnya rapat.

Berdasarkan sumber bunyinya, *karombi* adalah alat musik idiofon yang menghasilkan bunyi dari getaran badannya. *Karombi* mempunyai bunyi khas berupa gema yang berasal dari getaran bilah bambu yang diletakkan di rongga mulut sebagai media resonansinya. *Karombi* merupakan instrumen tunggal yang bisa dimainkan perorangan atau berkelompok. *Karombi*

³ Ferry Sutrisna Wijaya, *Potret Ekologi Toraja*, (Bandung: Pustaka KSP Kreatif, 2023),110

⁴ Fajar Nugroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja*, (Surabaya: Perpustakaan Nasional, 2016), 53

memiliki kemiripan dari segi bentuk fisik dan warna suara dengan beberapa alat musik tradisional dari daerah lain di Indonesia, seperti *karinding* dari Sunda, Jawa Barat, *mbigigi* dari Suku Moni, Papua dan *pikon* dari Suku Dani, Papua, tetapi berbeda dari segi cara memainkannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Daniel Katok Tandi Payung, seorang tokoh adat di daerah To'yasa Riu, Toraja Utara, memaparkan bahwa *karombi* dibunyikan pada saat terjadi penyakit cacar karena dipercaya dapat menangkal energi negatif pada penyakit cacar tersebut. Ritual pengobatan penyakit cacar dilaksanakan di sumur mengiringi penderita cacar dimandikan.⁵

Seiring perkembangan zaman, keberadaan *karombi* sulit ditemukan karena kurangnya upaya yang dilakukan masyarakat untuk memperkenalkannya. Minat generasi muda juga sangat kurang untuk mempelajari karena lebih tertarik pada musik modern yang dinilai lebih kekinian dan penggunaannya lebih luas.⁶ Hal ini dapat berdampak bagi kelangsungan budaya seperti kehilangan identitas budaya dan pengetahuan kearifan lokal.⁷

Penelitian tentang *karombi* sebelumnya telah dilakukan oleh Soni Sakti Todingan (2022) dengan judul *Alat Musik Karombi Produksi Inno Angga Di*

⁵ Daniel Katok Tandi Payung, wawancara oleh penulis, Suloara', Toraja Utara, Indonesia, 18 November 2023.

⁶ Desi Ramawati dkk, *Nasionalisme Generasi Muda*, Malang: Media Nusa Kreatif), 3

Kabupaten Toraja Utara yang berfokus pada proses pembuatan *karombi*. Dalam penelitiannya, Todingan menguraikan proses pembuatan *karombi*.⁸ Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu melihat bagaimana eksistensi musik *karombi* menurut pandangan Soren Kierkegaard.

Peneliti melihat bahwa literatur yang membahas tentang musik *karombi* relatif kurang karena hanya diwariskan secara lisan. Melihat latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang *karombi* dengan judul Eksistensi dan Perubahan Fungsi Musik *Karombi* di Sesean Suloara' Toraja Utara.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penulis melakukan observasi terkait perubahan eksistensi musik *karombi* di Sesean Suloara', Toraja Toraja, kemudian penulis menganalisa hasil observasi tersebut berdasarkan teori eksistensi estetis, etis dan religius dari Soren Kierkegaard sebagai sudut pandang peneliti.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana perubahan eksistensi musik *karombi* di Sesean Suloara', Toraja Utara berdasarkan teori eksistensi estetis, etis dan religius dari Soren Kierkegaard?

⁸ Soni Sakti Todingan, "Alat Musik Karombi Produksi Inno Angga Di Kabupaten Toraja Utara" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2022), 5

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan perubahan eksistensi musik *karombi* di Sesan Suloara', Toraja Utara berdasarkan teori eksistensi eksistensi estetis, etis dan religius dari Soren Kierkegaard.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

a. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi terkait kebudayaan Toraja dalam hal musik tradisional khususnya musik *karombi*.

b. Prodi Musik Gerejawi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi pada mata kuliah Etnomusikologi dan mata kuliah Praktik Musik Nusantara khususnya musik tradisional Toraja, yaitu musik *karombi*.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang alat musik tradisional Toraja sehingga meningkatkan apresiasi dan rasa cinta terhadap musik tradisional Toraja serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan memberikan sumbangan pemikiran maupun masukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Masyarakat

Memberikan informasi mengenai pentingnya pelestarian musik tradisional khususnya musik *karombi* agar terjaga kelestariannya.

c. Pemerintah

Memberikan informasi terkait keberadaan musik tradisional *karombi* sehingga pemerintah dapat melakukan upaya memfasilitasi pelestarian musik *karombi*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi gambaran dan garis besar bab demi bab untuk memudahkan para pembaca memahami garis besar tulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang garis besar latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori atau tinjauan pustaka dari topik yang dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan tentang metode penelitian, seperti lokasi dan waktu penelitian, jenis pendekatan dan metode yang digunakan, objek dan subjek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menguraikan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis berdasarkan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran.